

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dan pemanfaatan informasi yang berkembang di zaman modernisasi ini sangat pesat. Orang-orang memperoleh berbagai informasi melalui media massa. Melalui media tersebut, kita bisa menggunakan waktu untuk membaca dan menulis. Kegiatan ini, sering ditemukan kesalahan pada penggunaan bahasa dan gagasan yang ingin disampaikan kurang jelas dan padat. Oleh karena itu, tuntutan yang terus meningkat akan perlunya dikembangkan cara penulisan yang efektif dan kegiatan menulis memiliki nilai yang sangat berharga serta membantu seseorang menyerap, menguasai informasi baru, dan dapat menyimpan lebih lama hasil tulisan tersebut.

Keterampilan menulis bukan salah satu keterampilan baru, karena kegiatan tulis menulis sudah sering dilakukan dalam kehidupan. Namun, sampai saat ini keterampilan menulis tetap menjadi permasalahan yang seakan-akan tidak pernah ada hentinya. Hal ini dikarenakan selama proses pendidikan masih ada dan muncul peserta didik baru, maka permasalahan ini tidak dapat dipungkiri masih terjadi. Dalam kurikulum Bahasa Indonesia, empat keterampilan berbahasa merupakan hal yang mutlak harus dikuasai peserta didik, salah satunya keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alat.

Kegiatan tersebut dilakukan dengan melibatkan pengetahuan berhubungan dengan kemampuan kognitif dan keterampilan berkaitan dengan terampil berkomunikasi. Menulis pada dasarnya merupakan keterampilan yang mengembangkan daya pikir dan kemampuan seseorang menyampaikan gagasan kepada orang lain melalui tulisan. Gagasan yang disampaikan secara tertulis harus menggunakan kosakata, ejaan, keefektifan kalimat, dan tata tulis yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa peserta didik sulit dalam keterampilan menulis. Banyak peserta didik yang beranggapan bahwa menulis merupakan keterampilan

berbahasa yang paling sulit, seperti mencari referensi untuk menulis, menentukan topik, dan mengembangkan isi yang akan dibuat. Peserta didik masih sulit mengembangkan ide, kurang paham tentang kepaduan antarkalimat, penggunaan huruf kapital, konjungsi atau kata hubung, dan tidak dapat dihindari adanya plagiat atau pengambilan karangan orang lain. Berdasarkan kendala-kendala tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis masih rendah. Selain itu, ditemukan juga permasalahan pada kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik. Teks deskripsi merupakan salah satu jenis teks yang digunakan dalam bidang pembelajaran. Untuk mempelajari teks deskripsi diperlukan kemampuan dalam menguraikan objek secara jelas dan rinci, sehingga pembaca bisa membayangkan dan merasakan seolah-olah melihat langsung objek yang dideskripsikan. Selain itu, deskripsi memungkinkan kita untuk mengenal sesuatu secara objektif atau subjektif tergantung pada tujuan penulis. Kesulitan yang dialami peserta didik adalah pengetahuan yang dimiliki peserta didik masih terbatas dalam menyusun gagasan baik dari segi struktur teks, penggunaan kalimat efektif, kosakata kurang variatif, dan ketidaktepatan penggunaan ejaan yang meliputi kesalahan penulisan kata dan huruf, serta tata penulisan dalam bentuk paragraf.

Dari permasalahan di atas, diperlukan adanya suatu perbaikan dan pengajaran menulis yang lebih intensif. Hal ini dapat terlaksana dengan baik, jika semua peserta didik memiliki semangat dan kemauan untuk menulis. Hal ini tidak mudah dilakukan dengan melihat berbagai karakter peserta didik yang berbeda-beda, sehingga muncul kendala yang dihadapi pendidik mulai dari peserta didik yang tidak tertarik untuk menulis, sulit menuangkan ide atau gagasan, dan kurang termotivasi untuk menulis. Selain itu, dengan berbagai alasan siswa seperti malas, jenuh, dan tidak semangat belajar.

Berkaitan dengan perlunya inovasi dalam pembelajaran, maka dalam proses belajar mengajar membutuhkan model pembelajaran, Abidin (2016, hlm. 122) mengemukakan konteks kurikulum 2013 diorientasikan agar peserta didik mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Lebih lanjut ia mengatakan pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013 harus dilakukan

melalui pembelajaran yang aktif dan kreatif. Selain itu, guna mewujudkan pembelajaran tersebut harus ada lima model pembelajaran yang menjadi model inti, yaitu (1) model proses saintifik, (2) model integratif berdiferensiasi, (3) model multiliterasi, (4) model multisensori, dan (5) model kooperatif.

Berdasarkan sejumlah model pembelajaran tersebut, perubahan kurikulum 2013 menuntut perubahan model pembelajaran yang berdasar pada pendekatan ilmiah. Model pembelajaran proses kooperatif merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama secara berkelompok. Model pembelajaran tersebut dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang memandu peserta didik untuk memecahkan masalah melalui berbagai kegiatan. Selain itu, model pembelajaran ini merupakan model yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik terkait dengan kompetensi tertentu yang membutuhkan partisipasi mereka. Metode partisipan merupakan sebuah model yang melibatkan seseorang atau lebih dalam suatu kegiatan/peristiwa. Terkait dengan model partisipatori yang akan peneliti gunakan sebagai model pembelajaran dalam menulis teks deskripsi. Partisipan peserta didik ini dilakukan untuk menumbuhkan keakraban peserta didik dan menciptakan kreativitas siswa dalam mengungkapkan pengalaman maupun persoalan yang dihadapinya. Pendidik sebagai pengawas dan memberi motivasi kepada mereka.

Sehubungan dengan model pembelajaran partisipatori, Dewey dalam Abidin (2016, hlm. 158) mengatakan pendidik harus mengajar dengan menarik naluri alami peserta didik untuk menyelidiki dan menciptakan. Ia juga mengatakan untuk setiap mata pelajaran harus menggunakan pendekatan yang mampu merangsang pikiran peserta didik untuk memperoleh segala keterampilan belajar. Selain menerapkan model pembelajaran, pendidik bisa menarik naluri alami peserta didik dengan melihat dan mendeskripsikan hal-hal yang dekat dengan lingkungan mereka, misalnya budaya lokal atau kearifan lokal yang memiliki nilai-nilai kehidupan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik bisa mengumpulkan berbagai informasi mengenai kearifan lokal untuk menulis teks deskripsi. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan model partisipatori berbasis kearifan lokal.

Proses pembelajaran di kelas membutuhkan strategi-strategi pengajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Berbagai strategi telah dilakukan pendidik agar tercapai tujuan tersebut. Kearifan lokal dapat dimanfaatkan dengan berbagai strategi dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyani (2011, hlm. 3), kearifan lokal dapat diinternalisasikan dalam pendidikan karena memiliki beberapa kelebihan yaitu kearifan lokal dapat menjadi sarana pembelajaran bagi setiap manusia untuk menjadi orang yang pandai, arif, dan bijaksana, serta kearifan lokal memiliki nilai-nilai kepada peserta didik guna membentuk kepribadian positif.

Penelitian tentang menulis teks deskripsi pernah dilakukan oleh Permanasari (2017) pada siswa kelas VII SMPN 1 Sumber Jaya Lampung Barat. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa siswa masih sulit membedakan antara tema dengan judul dalam teks deskripsi karena masih ditemukan siswa tidak menuliskan judul dalam teks deskripsi, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan dengan baik dalam teks deskripsi, dan siswa pun belum sepenuhnya menerapkan sistem ejaan bahasa Indonesia sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Penelitian lain pun dilakukan oleh Anditasari, dkk (2018) mengembangkan media berbasis permainan edukatif pada pembelajaran menulis teks deskripsi. Pengaplikasian ragam media untuk menunjang keterampilan menulis teks deskripsi karena belum digunakan secara variatif dan maksimal, sehingga hal tersebut mengurangi motivasi peserta didik dalam melatih dan meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Maryati (2017) bahwa berdasarkan hasil angket, peserta didik merasa bosan ketika proses kegiatan belajar mengajar di kelas hanya menggunakan buku teks, modul, dan LKS yang berisi kumpulan soal. Penelitian ini mengembangkan media diorama papercraft untuk pembelajaran teks deskripsi karena bentuk diorama papercraft menunjukkan suatu objek tertentu yang memudahkan peserta didik dalam proses menulis teks deskripsi secara rinci.

Berdasarkan pada beberapa pendapat dan hasil penelitian tersebut, dapat diperoleh simpulan bahwa pendidik memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Penerapan model-model pembelajaran dapat

membantu peserta didik memecahkan masalah dan prestasi belajar menjadi meningkat. Selain itu, kesulitan peserta didik menemukan dan mengembangkan gagasan menjadi kalimat dalam bentuk paragraf padu dapat diatasi, karena dengan model pembelajaran dapat membantu peserta didik memperoleh dan mengolah data serta memproses informasi.

Sehubungan dengan menerapkan berbagai model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan kemampuan menulis peserta didik yang masih rendah, bahwa tidak hanya terjadi pada peserta didik itu sendiri, tetapi pendidik harus merancang dan menerapkan pola pembelajaran tepat sasaran. Pendidik tidak hanya mengukur kemampuan peserta didik dari segi teori, banyaknya paragraf yang ditulis, dan kerapian/keterbacaan tulisan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus mempelajari dan mengidentifikasi cara atau gaya belajar peserta didik sehingga pembelajaran menulis dapat tercapai dengan baik.

Gaya belajar peserta didik berbeda-beda dilihat dari karakteristik masing-masing individu. Setiap peserta didik memiliki gaya berpikir/mengambil keputusan, melakukan sesuatu, dan cara menanggapi terhadap segala sesuatu pun berbeda-beda. Pendidik harus mengetahui tipe kepribadian peserta didik guna memudahkan dalam pembelajaran di kelas. Tipe kepribadian ini dikategorikan menjadi dua bagian, yakni *extrovert* dan *introvert*. Tipe *extrovert* merupakan orang-orang yang perhatiannya lebih diarahkan keluar dirinya, sedangkan tipe *introvert* perhatiannya lebih diarahkan kepada diri sendiri (Purwanto, 2011 hlm. 150). Kedua tipe kepribadian ini sangat penting diketahui dan dipelajari pendidik sebelum menerapkan model pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Hal ini dikarenakan keinginan, kemauan, dan cara belajar tiap peserta didik dapat menjadi motivasi untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Oleh karena itu, peneliti akan menambahkan tipe *extrovert* dan *introvert* sebagai variabel moderator dalam penelitian ini.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, ada beberapa hal yang mendasari penelitian ini yaitu kemampuan menulis khususnya teks deskripsi masih kurang. Melalui berbagai strategi, teknik, dan model pembelajaran sudah dilakukan sebelumnya oleh penelitian lain dalam mengatasi permasalahan menulis, namun penelitian berkaitan dengan permasalahan ini harus terus berkembang. Oleh sebab

itu, penulis perlu melakukan penelitian dengan judul “Model Partisipatori Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi (Eksperimen Faktorial pada Siswa *Extrovert* dan *Introvert* Kelas VII SMP)”. Alasan menggunakan model partisipatori karena salah satu kegiatan yang diterapkan dalam model ini adalah dapat menciptakan keakraban antar warga belajar atau peserta didik. Model partisipatori ini dikaitkan dengan kearifan lokal agar siswa mengetahui dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya itu.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, adapun masalah yang muncul untuk diteliti yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Keterampilan menulis teks deskripsi tidak mudah karena melibatkan keterikatan antara identifikasi objek yang digambarkan sesuai pancaindra, sudut pandang penulis, dan penggunaan bahasa.
- 2) Kemampuan menemukan dan mengungkapkan topik, mengembangkan ide, dan sesuai dengan aturan kepenulisan masih terbatas.
- 3) Topik permasalahan yang diangkat harus disesuaikan dengan keadaan atau pengalaman langsung yang melibatkan peserta didik.
- 4) Ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis menjadi salah satu faktor penghambat, sehingga masih terus diperlukan perbaikan dan pengembangan model pembelajaran.
- 5) Pembelajaran secara klasikal sehingga kurang mengetahui kepribadian setiap peserta didik yang berbeda-beda.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian dapat peneliti jabarkan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana profil pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Atambua?
- 2) Bagaimanakah profil siswa *extrovert* dan *introvert* kelas VII SMP Negeri 1 Atambua?
- 3) Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran menulis dengan model partisipatori berbasis kearifan lokal?

- 4) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar menulis teks deskripsi antara siswa yang belajar menggunakan model partisipatori berbasis kearifan lokal dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan model partisipatori berbasis kearifan lokal?
- 5) Apakah terdapat interaksi antara pembelajar menggunakan model partisipatori berbasis kearifan lokal terhadap siswa *extrovert* dan *introvert* terhadap hasil belajar menulis teks deskripsi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang.

1. Profil pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Atambua.
2. Profil siswa *extrovert* dan *introvert* kelas VII SMP Negeri 1 Atambua.
3. Proses pelaksanaan pembelajaran menulis dengan model partisipatori berbasis kearifan lokal.
4. Ada tidaknya perbedaan hasil belajar menulis teks deskripsi antara siswa yang belajar menggunakan model partisipatori berbasis kearifan lokal dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan model partisipatori berbasis kearifan lokal.
5. Ada tidaknya interaksi antara pembelajar menggunakan model partisipatori berbasis kearifan lokal dengan siswa *extrovert* dan *introvert* terhadap hasil belajar menulis teks deskripsi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, lahirnya sebuah model pembelajaran yang dilekatkan dengan kearifan lokal. Selain itu, memberi inovasi model pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model partisipatori berbasis kearifan lokal dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada pembelajaran menulis teks deskripsi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat yang ditujukan bagi tiga pihak, yaitu peneliti, pendidik, dan peserta didik dengan rincian berikut ini.

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman baru tentang model-model pembelajaran khususnya model partisipatori untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi.

b. Bagi Pendidik

Pendidik dapat menggunakan model partisipatori berbasis kearifan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dan menambah pengetahuan pendidik tentang cara mengembangkan model pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, dapat mengembangkan ide dari kearifan lokal, dan meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik memecahkan masalah.

1.6 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi memuat sistematika penelitian ini dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab. Penelitian ini terdiri dari 5 bab yaitu: (1) pendahuluan; (2) kajian pustaka; (3) metode penelitian; (4) temuan dan pembahasan; dan (5) simpulan, rekomendasi, dan implikasi.

BAB 1 adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Latar belakang masalah penelitian berisikan permasalahan menulis teks deksripsi dan beberapa teori dan penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai solusi menyelesaikan masalah tersebut. Identifikasi masalah berisikan mengenai masalah-masalah yang ditemukan secara singkat dan padat. Rumusan masalah berisikan identifikasi dari masalah yang akan diteliti dalam bentuk kalimat tanya. Tujuan penelitian untuk menjabarkan permasalahan yang sudah tergambar pada rumusan masalah dalam bentuk kalimat pernyataan. Manfaat penelitian ditinjau dari segi teoretis dan praktis. Terakhir yaitu penjabaran mengenai struktur organisasi tesis.

BAB 2 membahas tentang kajian teori mengenai ihwal menulis, keterampilan menulis teks deskripsi, model partisipatori, ihwal kearifan lokal, tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert*, definisi operasional, hipotesis penelitian, dan penelitian relevan.

BAB 3 pada penelitian ini membahas mengenai metode penelitian. Metode penelitian bersifat prosedural, yakni berupa rancangan alur penelitian. Pembahasan mengenai metode penelitian mulai dari desain penelitian, lokasi penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan data.

Selanjutnya BAB 4 memaparkan tentang temuan dan pembahasan. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu mulai dari deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB 5 berisi simpulan, rekomendasi, dan implikasi. Simpulan berisikan jawaban dari rumusan masalah. Rekomendasi berisikan saran penelitian untuk melangkah satu tahap lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Implikasi ditujukan kepada para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian selanjutnya.